



**STUDI EKSPLORASI TERHADAP MINAT MENJADI GURU TEKNIK PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP UNSRI TAHUN 2018**

***EXPLORATION STUDY ON INTEREST TO BE A TECHNICAL TEACHER IN
MECHANICAL ENGINEERING EDUCATION STUDENTS FKIP UNSRI IN 2018***

Ivandi Oktrianto, Imam Syofii, Darlius

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNSRI

Ivandioktrianto@gmail.com, isyofii@gmail.com, darlius961@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Juni 2021

Disetujui : Okt. 2021

Dipublikasikan : Nov.21

Kata Kunci:

Studi Eksplorasi,
Minat, Guru Teknik

Keywords:

*Exploration
Studies, Interests,
Technical Teachers*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi minat mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin untuk menjadi guru teknik. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kombinasi dengan desain penelitian *concurrent triangulation*. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif untuk metode kuantitatif dan analisis model Miles dan Huberman untuk kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert dan wawancara. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa PTM FKIP UNSRI angkatan 2016 dan 2017 dengan sampel sebanyak 86 orang dan informan sebanyak 15 orang. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru teknik yaitu keinginan dari diri sendiri (internal), bakat, kegiatan perkuliahan, dorongan dari lingkungan hidup dan persepsi tentang profesi guru. Hasil penelitian menunjukkan besarnya minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan penelitian, telah diketahui bahwa 76,74% mahasiswa PTM Angkatan 2016 berminat menjadi guru, dan 78,61% mahasiswa PTM Angkatan 2017 berminat menjadi guru. Dan diketahui juga bahwa untuk angkatan 2016 yang lebih berminat menjadi guru adalah mereka yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase 79,56%, serta yang lebih berminat yaitu mahasiswa yang berasal dari kelas Palembang dengan persentase 78,37% dan yang lebih berminat didominasi oleh mahasiswa Perempuan dengan persentase 79,23%. Untuk angkatan 2017 yang lebih berminat menjadi guru adalah mereka yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase 82,44% serta yang lebih berminat yaitu mahasiswa yang berasal dari kelas Indralaya dengan persentase 78,61% dan didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan persentase 78,65%.

Abstract

The research aims to explore the interest of Mechanical Engineering Education study students to become engineering teachers. The research method uses a combination research method with concurrent triangulation research design. Data analysis techniques are descriptive analysis for quantitative methods and Miles and Huberman's model analysis for qualitative. Data collection techniques using questionnaires with Likert scale and interviews. The population in the study were students of the FKIP UNSRI class of 2016 and 2017 with a sample of 86 people and 15 informants. Factors that influence students' interest to become technical teachers are the desire of themselves (internal), talent, lecture activities, encouragement from the environment and perceptions of the teaching profession. The results showed the magnitude of the interest of PTM students to become teachers as explained in the study discussion, it was known that 76.74% of the 2016 PTM students were interested in becoming teachers, and 78.61% of the 2017 PTM students were interested in becoming teachers. And it is also known that for the 2016 class who are more interested in becoming teachers are those who come from Vocational High Schools (SMK) with a percentage of 79.56%, and those who are more interested are students from the Palembang class with a percentage of 78.37% and more interested in being dominated by female students with a percentage of 79.23%. For the 2017 class, those who are more interested in becoming teachers are those from the Vocational High School (SMK) with a percentage of 82.44% and those who are more interested, namely students from the Indralaya class with a percentage of 78.61% and dominated by female students with 78.65%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan jati diri bangsa di mata dunia. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara yang dapat membentuk warga negara yang cerdas, demokratis dan berwawasan integratif. Seperti yang disampaikan pada Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang kuat untuk membentuk warga negara yang berkarakter dan membentuk SDM yang berkualitas. Tingkat kualitas pendidikan juga haruslah terus ditingkatkan dengan sebaik-baiknya karena semakin baik kualitas pendidikan akan menciptakan SDM yang berkualitas pula. Serta pendidikan juga berperan sebagai penyampaian informasi mengenai perkembangan-perkembangan di dunia salah satunya adalah perkembangan teknologi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi maka pendidikan yang berbasis teknologi sangat diperlukan, maka dari itu pemerintah membentuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki tujuan pendidikan yaitu untuk siap bekerja setelah lulus. Seperti yang dijelaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa SMK lebih dipersiapkan untuk bekerja tetapi juga bisa jika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini juga dipertegas oleh Presiden Joko Widodo yang mengatakan “pembangunan fisik harus diikuti dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM). SMK menjadi tulang punggung pembentukan SDM berkualitas” (Kompas.com, 29-11-2017). Realisasinya perkembangan SMK di Indonesia meningkat setiap tahunnya dan akan terus berkembang, seperti yang jelaskan pada tabel 1.1, data asli terdapat di lampiran 1.

Tabel 1. Data Perkembangan Jumlah SMK dan Prediksi 2 Tahun Selanjutnya

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SMK
2014/2015	12.421
2015/2016	12.654
2016/2017	13.637
2017/2018	13.817
2018/2019	14.013
2019/2020	14.226

Sumber : <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2711/perkembangan-smk-siswa-dan-guru>

Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa perkembangan SMK mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diprediksikan akan meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Hal itu juga memperlihatkan bahwa SMK sudah mulai lebih diminati oleh anak-anak yang sadar akan kebutuhan peningkatan keterampilan. Dari

perkembangan SMK tersebut tak lepas juga peran yang penting dari seorang guru atau pendidik yang profesional sesuai dengan bidangnya. Dengan berkembangnya SMK di Indonesia maka jumlah guru juga harus berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 2, data asli dapat dilihat di lampiran 2.

Tabel 2. Data Perkembangan Jumlah Guru SMK

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH GURU
2014/2015	346.674
2015/2016	291.172
2016/2017	300.731
2017/2018	329.743

Sumber : <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2711/perkembangan-smk-siswa-dan-guru>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah guru SMK menurun, tetapi pada tahun pelajaran 2016/2017 dan hingga saat ini jumlah guru meningkat. Namun, jumlah tersebut adalah jumlah keseluruhan guru SMK yakni guru adaftif, normatif, dan produktif. Yang menjadi permasalahannya jumlah guru produktif lebih sedikit dibandingkan jumlah guru normatif dan adaftif. Seperti yang dijelaskan oleh Saryadi Kasubdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerja Sama Industri Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), beliau menjelaskan “tantangan terbesar di SMK ketersediaan guru produktif. Kami mendapatkan data, pada awal 2016, kekurangan guru produktif di angka 91 ribu. Di sisi lain kita memiliki kapasitas terpasang di SMK untuk non kejuruan”. Dari pernyataan tersebut lalu dipertegas lagi oleh Muhadjir Effendi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, beliau menjelaskan bahwa “sayangnya waktu saya masuk jadi Menteri, jumlah guru produktif hanya 37%. Bahkan ada SMK yang guru normatifnya lebih banyak” (Tribunnews.com, 10-11-18). Oleh karena itu guru produktif yang berkompeten sangat banyak dibutuhkan di SMK guna menciptakan lulusan-lulusan terbaik dari SMK.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan (Hamzah B. Uno, 2014:15). Peran guru sangatlah penting dalam terjadi suatu proses pendidikan. Guru tidak hanya sebagai penyedia pusat informasi berikat dengan pembelajaran, tetapi guru juga sebagai fasilitator, motivator dan suri tauladan yang baik bagi seorang murid. Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru haruslah menempuh pendidikan dibidang kependidikan pada suatu lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pendidikan keguruan.

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan keguruan yaitu Universitas Sriwijaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada program studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM). Pendidikan Teknik Mesin merupakan salah satu program studi yang menyelenggarakan pendidikan keguruan pada bidang teknik mesin. Sesuai dengan dengan misi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya yaitu menyelenggarakan pendidikan teknik mesin yang mempunyai keunggulan bidang pendidikan kejuruan, profesional dan menjadi rujukan masyarakat. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa relevannya lulusan dari Pendidikan Teknik Mesin adalah menjadi guru SMK bidang teknik mesin.

Namun ternyata tidak semua semua mahasiswa PTM FKIP Universitas Sriwijaya berminat menjadi guru bidang teknik mesin. Hal ini terungkap setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa PTM dan hasilnya ada yang berminat, ada yang belum berminat dan ada yang tidak berminat. Hal ini juga dipertegas oleh Ketua Program Studi PTM melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Agustus 2018, beliau menjelaskan bahwa jika dilihat dari latar belakang mahasiswa rata-rata mahasiswa PTM ini berasal SMA sehingga sulit mengatakan bahwa mahasiswa ini berminat menjadi guru, berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK cenderung lebih berminat menjadi guru, jadi minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru ini masih diragukan.

Selain itu dari hasil wawancara yang sama, beliau juga menjelaskan bahwa untuk lulusan mahasiswa PTM ini sekitar 70-80% menjadi guru jika dilihat dari lulusannya, tetapi untuk riwayat mahasiswanya rata-rata minat menjadi guru muncul pada saat akan menjelang kelulusan. Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh ketua program studi Pendidikan Teknik Mesin tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa minat mahasiswa PTM ini masih banyak yang belum sesuai dengan relevansi dan profil lulusan program studi Pendidikan Teknik Mesin.

Hal di atas menjadi perhatian peneliti, minat akan mempengaruhi keadaan perasaan seseorang terhadap hal atau sesuai yang dilakukannya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Pada dasarnya minat tidak muncul sejak lahir melainkan akan muncul disuatu saat kemudian, dan minat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti bakat dan lingkungan hidup. Hal ini seiring dengan penjelasan Agus Sujanto (2004:81) yang mengatakan bahwa “minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul di atas peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang minat mahasiswa PTM FKIP Universitas Sriwijaya untuk menjadi guru teknik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu judul yang diambil pada penelitian ini yaitu “Studi Eksplorasi terhadap Minat menjadi Guru Teknik pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau penelitian kombinasi (*mixed method*). Menurut Sugiyono (2005: 21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan memaparkan tentang minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2016 dan 2017.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) dengan desain *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang). Menurut Sugiyono (2017:499), desain *concurrent Triangulation* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang. (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif). Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis.

Jenis data untuk penelitian ini data data primer. Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh responden melalui metode kuantitatif dan kualitatif yang berupa penyebaran angket dan wawancara untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2016 dan 2017 untuk menjadi guru teknik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya Angkatan 2016 dan 2017. Pemilihan mahasiswa PTM FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2016 dan 2017 ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan, yaitu peneliti menilai bahwa angkatan 2016 dan 2017 sudah lebih banyak menempuh kegiatan perkuliahan di Pendidikan Teknik Mesin dan juga lebih memungkinkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru ini akan lebih mudah diteliti. Jumlah keseluruhan populasi berjumlah 109 orang.

Sampel penelitian menggunakan rumus Slovin yang telah dimasukkan pada rumus maka didapatkan hasil yaitu untuk sampel penelitian adalah 86 orang mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2016 dan 2017.

Untuk informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:301), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. Dan jumlah informan adalah 15 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk metode kuantitatif dan wawancara untuk metode kualitatif. Penyusunan angket menggunakan skala Likert. Dan untuk wawancara adalah jenis wawancara terbuka.

Untuk indikator atau kisi-kisi angket dan wawancara terdiri dari 2 Indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan diturunkan menjadi sub indikator yang terdiri dari keinginan dari dalam diri sendiri, bakat, kegiatan perkuliahan, dorongan dari lingkungan hidup dan persepsi tentang profesi guru.

Teknik analisis data untuk metode kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Kemudian akan dilakukan analisis deskriptif lalu dihitung persentasenya menggunakan rumus taraf kepercayaan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{skor variable/indikator/instrumen}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Teknik analisis data untuk metode kualitatif menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL PENELITIAN

Minat Mahasiswa Angkatan 2016

Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pertanyaan mengenai Minat menjadi Guru Teknik, maka akan dilihat kecenderungan data peritem termasuk pada kategori seluruhnya, sebagian besar, lebih dari setengahnya, setengahnya, kurang dari setengahnya, sebagian kecil, atau tidak ada. Dihitung dengan rumus taraf kepercayaan didapatkan hasil 76,74%.

Dari hasil tersebut, Minat menjadi Guru Teknik Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2016 pada jawaban responden (mahasiswa) dominan pada kategori **Sebagian Besar** berminat menjadi guru teknik.

Minat Mahasiswa Angkatan 2017

Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pertanyaan mengenai Minat menjadi Guru Teknik, maka akan dilihat kecenderungan data peritem termasuk pada kategori seluruhnya, sebagian besar, lebih dari setengahnya, setengahnya, kurang dari setengahnya, sebagian kecil, atau tidak ada. Dihitung dengan rumus taraf kepercayaan didapatkan hasil 78,61%.

Dari hasil tersebut, Minat menjadi Guru Teknik Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2017 pada jawaban responden (mahasiswa) dominan pada kategori **Sebagian Besar** berminat menjadi guru teknik.

Pokok – Pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan-temuan pokok yang terjadi di lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara bersama beberapa informan. Adapun pokok-pokok temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Mereka yang berminat menjadi guru, mahasiswa yang berminat rata-rata bercita-cita menjadi guru dan melihat peluang untuk menjadi guru yang besar. Mahasiswa yang ragu atau kurang berminat rata-rata masih membaca peluang kerja di luar bidang keguruan yang besar, ataupun dengan alasan lain diantaranya yaitu masalah status dan penghasilan guru saat menjadi honorer. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tinggi antara Keinginan diri sendiri dengan Minat menjadi guru teknik.

Mereka yang berminat menjadi guru mendapatkan arahan dan motivasi dari orang tua dan selebihnya orang tua menyerahkan kepada anaknya sendiri untuk menentukan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara Motivasi dari lingkungan hidup (eksternal) dengan Minat menjadi guru teknik.

Latar belakang keluarga dan lingkungan guru beragam, ada keluarga yang berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi untuk menjadi guru tetapi ada juga

yang tidak berperan atau tidak mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa walaupun latar belakang keluarganya adalah guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh cukup kuat antara Motivasi dari lingkungan hidup (eksternal) dengan Minat menjadi guru teknik.

Semua mahasiswa masih dalam proses pembelajaran dalam menguasai kemampuan berbicara di depan orang banyak dengan baik serta pembentukan kepribadian dan wibawa yang baik dan mereka yang berminat menjadi guru cenderung akan terus melatih kemampuan berbicara di depan orang banyak dengan baik serta membentuk kepribadian dan wibawa yang baik. Dan sebaliknya mahasiswa yang kurang mampu menguasai kemampuan berbicara di depan orang banyak dengan baik serta belum terbentuk kepribadian dan wibawa yang baik dalam dirinya akan cenderung tidak berminat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup tinggi antara Bakat dengan Minat menjadi guru teknik.

Semua mahasiswa yang berminat menjadi guru berpersepsi yang baik tentang profesi guru. Tetapi mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru berpersepsi kurang baik terutama bahwa gaji guru kalau belum berstatus PNS tidak menjadi kehidupan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara Persepsi terhadap profesi guru dengan Minat menjadi guru teknik.

Rata – Rata mahasiswa PTM yang berminat menjadi guru memiliki nilai yang bagus, serta keantusiasan dan keaktifan yang baik pada saat mengikuti perkuliahan, tetapi nilai yang bagus belum tentu memotivasi sebagian mahasiswa untuk berminat menjadi guru. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara Kegiatan perkuliahan (ilmu pengetahuan) dengan Minat menjadi guru teknik.

SIMPULAN

Dalam hasil penelitian tentang minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru, antara lain, faktor keinginan dari dalam diri sendiri (Internal), faktor dorongan dari keluarga dan lingkungan hidup (Eksternal), faktor bakat, faktor pengetahuan (persepsi) tentang guru, faktor kegiatan perkuliahan.

Besarnya minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan penelitian, telah diketahui bahwa 76,74% mahasiswa PTM Angkatan 2016 berminat menjadi guru, dan 78,61% mahasiswa PTM Angkatan 2017 berminat menjadi guru.

SARAN

Bagi mahasiswa, harap dapat menentukan pilihannya dan untuk mempertimbangkan menjadi guru, mengingat program studi PTM pada sekarang ini belum terlalu banyak jadi peluang untuk menjadi guru masih sangat terbuka lebar. Bagi dosen, harap dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru melalui motivasi dan pembelajaran yang efektif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai refrensi awal yang dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2013. *"Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi"*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Alim, AF., Syah N., dan Yustina, H., 2014. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP.** FT UNP., hal. 2.
- Dalyono, M. 2005. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2018. **Perkembangan SMK, Siswa dan Guru.** <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2711/perkembangan-smk-siswa-dan-guru>. Diakses pada 25 Agustus 2018
- Djaali. 2007. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful B. 2011. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Guntari, Ari. 2014. **Studi Eksplorasi Minat Siswa SMK di Kota Bandung.** Skripsi, Bandung:JPTM FPTK UPI.
- Hamalik, Oemar. 2010. *"Proses Belajar Mengajar"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E B. *"Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, 2015. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III"* <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 25 Agustus 2018.
- Kompas.com, 2017. **Indonesia Masih Butuh Banyak Guru SMK.** 29 November. <https://edukasi.kompas.com/read/2017/11/29/07092571/indonesia-masih-butuh-banyak-guru-smk>. Diakses pada 25 Agustus 2018.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003, No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riadi, Edi. 2015. *"Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)"*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Slameto. 2010. *"Belajar. Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)"*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *"Statistika untuk Penelitian"*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto, Agus. 2001. *"Psikologi Umum"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2013. *"Psikologi Pendidikan"*. Cet.ke-18. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim ICT FKIP UNSRI. 2015. *“Buku Pedoman 2015-2016 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan”*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Uno, Hamzah B. 2015. *“Profesi Kependidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNSRI. 2015. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan”*. Indralaya: Penerbit Unsri.